

DINAMIKA PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR

Ari Susetiyo, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

E-mail: arisusetiyotribakti@gmail.com

Bustanul Arifin, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email: arifinbustan65@gmail.com

Didik Supriyanto, STITNU Al Hikmah Mojokerto

e-mail: didiksupriyanto21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dinamika peluang dan tantangan kurikulum merdeka pada sekolah tingkat dasar yang ada pada sekolah dasar dan juga madrasah ibtida'iyah, Menghadapi era saat ini, yaitu era society 5.0, dimana kemajuan dari era, dari zamannya seharusnya memberikan tambahan gunaa memudahkan para pendidik untuk memberikan wawasan ilmu yang lebih mudah dan jangkauan keilmuan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni library research, yang mana data-data dikumpulkan melalui beberapa artikel-artikel, buku, website, dan penunjang lain. Pemerintah menggagas ini utamanya dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas. Konsep ini sejalan dengan era saat ini, yaitu era society 5.0, yangmana memadukan antara perkembangan pada teknologi dengan memdaukan skill pendidik, guru, ataupun dosen, memang pada era society 5.0 ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan, guru mmberikan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan peserta didik, Untuk mewadahi itu semua pemerintah memberikan solusi dengan menyediakan platform merdeka untuk berbagai akses terkait kurikulum merdeka yang mana tersedia bahan ajar, macam-macam pelatihan, untuk itu guru difasilitasi hal tersebut guna mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Dan yang terakhir dari tantangan dan peluang pada kurikulum merdeka sekolah dasar tentu harus didukung semua elemen sekolah, kepala sekolah atau kepala madrasah, waka kurikulum, guru, orang tua wali murid saling bekerjasama untuk kemajuan.

Kata Kunci: *Dinamika, Kurikulum, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu diiringi oleh kuasa pemerintahan, kurikulum 1947,

kurikulum 1964, kemudian tahun 1968, pada awal tahun 2000-an ada kurikulum 2006 atau KTSP, kemudian

tahun 2013 sampai kurikulum 2013 versi revisi, hingga kurikulum merdeka, (Ardianti & Amalia, 2022) hampir semua berganti kurikulum, sampai pada kurikulum 10 tahun terakhir, Adanya pergantian kurikulum ini disesuaikan dengan adanya perubahan, kesiapan kurikulum merdeka menjadi penting, (Baharuddin, 2021) dengan maksud agar peserta didik ini bisa mempunyai masa depan yang lebih menjanjikan daripada generasi sebelumnya dan mempunyai daya saing pada era saat ini.

Sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keilmuan, namun juga tidak melupakan pendidikan akhlak religious, bisa menggunakan model structural, bisa menggunakan model komitmen dan dedikasi guna menjalankan ajaran Agama. (Wasito & Turmudi, 2018) Sekolah modern menyajikan ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan keinginan atau tuntutan lingkungan ataupun masyarakat yang modern. (Thana & Hanipah, 2023). Kendati demikian nilai-nilai pendidikan akhlak religious pada siswa memang harus dikedepankan.

Pendidikan sejatinya harus ada pembelajaran karakter, peserta didik dari dulu hingga sekarang diberikan pengetahuan tentang akhlak, bagaimana sesuatu kegiatan yang awalnya rutin, menjadi suatu kebiasaan, dan suatu kebiasaan itu menjadi suatu karakter. (Susetiyono & Sutrisno, 2022)

Penerapan pada kurikulum merdeka belajar adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar. Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang berpedoman, memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pembelajaran intrakurikuler. (Kompasiana.com, 2022)

Membahas mengenai kurikulum merdeka, tentu hal ini berkaitan di awal dengan pandemi covid-19, Sistem undang-undang pendidikan (Pujilestari, 2020) seperti yang kita ketahui bersama, pemerintah menetapkan pandemi berdasarkan informasi dari WHO (*WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, n.d.). Untuk itu kreativitas pada era pandemi digalakkan pada semua elemen tingkat pendidikan, dari dasar, seperti sekolah dasar, mengharuskan guru-gurunya kreatif dalam memberikan pendidikan bagi peserta didik. (Susetiyono & Fitri, 2022) Guru yang kreatif memberikan wawasan juga kepada peserta didik di kala pandemi melanda dalam skala internasional.

Perubahan yang terjadi pada masa transisi dari era Revolusi Industri 4. ke era Society 5. menjadi perhatian

seluruh pengambil kebijakan di Indonesia. Memulai transfer ilmu kebaruan kebaruan tentu tidak mudah, karena pendidikan selalu menjadi hal yang sangat berharga untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan aktivitas. Informasi akibat perkembangan zaman Meningkatkan aktivitas dengan memanfaatkan teknologi Suatu perubahan dalam kesadaran sumber daya manusia dituntut untuk mewujudkan peradaban *Society 5*. Dan seiring dengan itu, perubahan paradigma tujuan pendidikan menjadi tidak bisa dihindari. Pendidikan yang hakiki adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tujuannya bukan sekedar menciptakan masyarakat yang cerdas dan bebas (Tohir, 2020) Menjawab tantangan Pemutakhiran kurikulum tentunya diperlukan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah di berbagai bidang keilmuan. Hal ini tentu saja menarik perhatian Menteri Pendidikan selaku Penasehat Presiden yang mengusulkan solusi untuk mempersiapkan pendidikan kebijakan pada merdeka belajar. Dengan demikian kurikulum merdeka belajar sebenarnya tidak lepas dari modernisasi teknologi yang menjadi pendamping ketika pembelajaran. (Nastiti & Abdu, 2020)

Kajian penelitian ini membahas tentang peluang dan tantangan kurikulum merdeka, dengan berbagai

literature dan sumber-sumber yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana menggunakan *library research* (studi pustaka), (Moleong, 2017) untuk mengumpulkan data-data yang diambil dari referensi ilmiah seperti artikel, artikel nasional maupun artikel yang referensi dari internasional.

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtida'iyah

Penerapan kurikulum merdeka menggantikan kurikulum 2013 merupakan hal baru, penerapan baru pada wajah pendidikan di Indonesia, pemerintah sampai guru berusaha inovasi kurikulum. (Marisa, 2021) Kurikulum adalah gabungan dari seperangkat pengaturan dan rencana tentang isi, tujuan, serta bahan daripada mata pelajaran yang tentu dipakai untuk tuntunan atau pedoman. (Damayanti et al., 2023) Babak baru perihal pendidikan dimulai ketika *pandemic* Covid-19, dengan serba keterbatasan, saat itu kreativitas dari guru dituntut pada pembelajaran peserta didik. (Susetiyo & Fitri, 2022) untuk itu Kemendikbudristek yaitu bapak menteri Pendidikan Nadiem Makariem bersama jajarannya menciptakan kebijakan yakni kurikulum merdeka. Kurikulum yang punya ide dan juga untuk menguatkan

kompetensi dari guru. (*Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka, 2023*)

Awal pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan ketentuan pada semua jenjang pendidikan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan cukup dilakukan dengan dirumah, hal ini selain pembelajarn yang kurang terpntau juga berpengaruh pada akhlak peserta didik yang juga tidak bisa dipantau ataupun dikontrol. tentu keadaan seperti itu memberikan efek yang signifikan pada hasil bellajar peserta didik. (Achmad, 2020)

Problematika yang dialami ketika pelaksanaan kurikulum merdeka biasanya sama, pembelajaran yang seperti apa yang akan dilaksanakan. (Arifiani & Umami, 2023) karena kurikulum merdeka membebaskan siswa, memberikan wawasan yang belum pernah diberikan, memang tidak semuanya belum diberikan, seperti bagaimana cara membuat jamu tradisional dengan olahan sendiri, dengan begitu mereka para peseta didik tahu bagaimana jernih payah, bagaimana cara membuat jamu dari awal sampai bisa diseduh.

Kurikulum Merdeka yang sudah melaksanakan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtida'iyah swasta yang ada dikota Kediri dimulai pada tahun ajaran 2023-2024, Sedangkan dari unsur Sekolah dasar sudah beberapa generasi, seperti sekarang sudah melaksanakan pada

semua kelas, memang tidak semuanya sudah melaksanakan. dari hal ini berarti tahun masih banyak hal-hal yang perlu dicoba, baik dari sinergitas dengan internal sesame sekolah dasar maupun sesame madrasah ibtida'iyah, ataupun mendatangkan praktisi atau orang ahli dalam bidangnya ini dimaksudkan dalam memberikan wawasan kepada peserta didik.

Problematika yang Ada Pada Guru di Penerapan Kurikulum Merdeka

Yang kita tahu bahwasanya penerapan daripada kurikulum Merdeka baru diterapkan, sosialisasi terkait kurikulum merdeka memang sudah diterapkan diberbagai tempat, namun memang belum ada pemerataan, dan juga kendala yang dialami, kendala yang dialami oleh guru-guru karena penerapan kurikulum merdeka, beberapa kendala yang dapat disebutkan antara lain adalah: Yang pertama keterbatasan guru atau tenaga pendidik, ini maksudnya adalah guru-guru banyak belum menguasai, belum memiliki teori yang akan diterapkan pada kurikulum merdeka belajar ini. Kemudian yang kedua adalah, terbatasnya pada referensi, sumber-sumber rujukan, guru-gru kesulitan menemukan rujukan untuk mendesain dan juga menerapkan kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah. Yang ketiga yaitu pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

guru-guru masih rentan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah yang dilakukan secara berulang hingga pembelajaran condong pada kejenuhan. Selanjutnya yaitu bahan-bahan yang ada dari pemerintah yang ditujukan pada tenaga pengajar seringkali masih terbatas. Yang selanjutnya adalah Guru-guru banyak yang belum menguasai Teknologi Informasi (IT), karena banyak juga guru yang sudah berusia seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan media dengan baik, kemudian mengandalkan guru-guru muda untuk diperbantukan, guru-guru lanjut mayoritas belum menguasai.

Kurikulum merdeka, (Masnun, 2023) tahun milenial artinya memasuki generasi milenial digitalisasi memang perlu untuk memahami kurikulum merdeka. (Nastiti & Abdu, 2020) Pertama, pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu misi utama sekolah-sekolah baik sekolah dasar maupun madrasah. Setiap mahasiswa mempunyai bakat dan kemampuannya masing-masing oleh karena itu, pendekatan teknologi informasi dibutuhkan. (Ketaren et al., 2022) Kedua, pemanfaatan (IoT) Internet of things pada dunia pendidikan. Dengan adanya IoT dapat membantu komunikasi antara dosen, mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Tiga, pemanfaatan *virtual/augmented reality* dalam dunia pendidikan. Dengan digunakannya *augmented reality* dapat membantu mahasiswa dalam memahami teori-

teori yang membutuhkan simulasi tertentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknologi 3D pada *augmented reality* membuat pemakainya merasakan simulasi digital, layaknya kegiatan fisik nyata. Misalkan pada simulasi pesawat terbang yang digunakan oleh para siswa penerbangan untuk lolos uji coba, sebelum melakukan praktik terbang langsung dengan pesawat sebenarnya. Keempat, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. Proses identifikasi kebutuhan siswa akan lebih cepat dengan teknologi *machine learning* yang tertanam *artificial intelligence*. Semakin banyak data digital yang terhimpun, semakin cerdas pula sistem *artificial intelligence*, contohnya: *Google Assistant*, *Siri*, dll. Dengan teknologi-teknologi tersebut, para pelajar disajikan dengan kemudahan dan kecepatan pencarian data, bahkan teknologi tersebut dapat merekomendasikan data yang tadinya tidak terfikirkan oleh mereka. *artificial intelligence* tidak hanya menyajikan data mentah, namun juga data yang sudah diolah menjadi data sangat informatif disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang tenang, santai

dan positif, tanpa stres atau tekanan, sehingga mereka dapat memaksimalkan bakatnya. Itu yang saya maksud. Profil pelajar Pancasila sangat dipentingkan dalam Kurikulum Merdeka dengan harapan dapat menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai pribadi Pancasila yang dapat bertahan seumur hidup. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini ada di tangan guru.

Sebagai contoh lain ketika kurikulum merdeka dilaksanakan, seperti bagaimana pengolahan sampah, mulai dari pemilahan sampah kering dan sampah basah, selanjutnya proses daur ulang yang kemudian bisa dimanfaatkan sebagai bahan, dan hasil kerajinan tangan, bisa dijadikan vas bunga yang beraneka warna, ditangan peserta didik menjadi bermacam-macam dan unik.

SIMPULAN

Adanya perubahan tentu menciptakan suatu ruang untuk diisi. Terutama pada pendidikan, Kurikulum merdeka tentu menghapus kurikulum yang lama, Pemerintah menggagas ini utamanya dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas. Konsep ini sejalan dengan era saat ini, yaitu *era society 5.0*, yang mana memadukan antara perkembangan pada teknologi dengan memdaukan skill pendidik, guru, ataupun dosen, memang pada *era society 5.0* ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan, guru memberikan pembelajaran yang tidak

hanya menyenangkan peserta didik, Untuk mewedahi itu semua pemerintah memberikan solusi dengan menyediakan *platform merdeka* untuk berbagai akses terkait kurikulum merdeka yang mana tersedia bahan ajar, macam-macam pelatihan, untuk itu guru difasilitasi hal tersebut guna mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Dan yang terakhir dari tantangan dan peluang pada kurikulum merdeka sekolah dasar tentu harus didukung semua elemen sekolah, kepala sekolah atau kepala madrasah, waka kurikulum, guru, orang tua wali murid saling bekerjasama untuk kemajuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, W. (2020). PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI COVID 19 PADA LINGKUNGAN KELUARGA. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 169–182.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM

- MERDEKA DI SMKN 1 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.767>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.
- Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. (2023, November 8). Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.ke.mdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Kompasiana.com. (2022, December 17). *Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/azzahra25335/639d62554adde68e731d752/permasalahan-penerapan-kurikulum-merdeka-belajar>
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), Article 1.
- Masnun, M. (2023). KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1327>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.

- ADALAH, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>
- Susetyo, A., & Fitri, N. A. N. (2022). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2041>
- Susetyo, A., & Sutrisno. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(0), Article 0.
- Wasito, W., & Turmudi, M. (2018). Penerapan Budaya Religius di SD al Mahrusiyah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.560>
- WHO *Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?* - *National Geographic*. (n.d.). Retrieved August 21, 2020, from <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>